

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), Indonesia berada pada peringkat pertama dengan 98.692 kasus wanita penderita kanker mulut rahim (serviks). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kanker servik disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) yang muncul antara lain karena perilaku sering berganti-ganti pasangan seks dan perilaku yang tidak higienis pada saat menstruasi. Hasil sensus penduduk Indonesia pada bulan Agustus 2010, jumlah remaja di Yogyakarta usia 12-14 tahun sekitar 257.806 orang remaja putri dan usia 15-19 tahun sekitar 275.730 remaja putri masih berperilaku buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (Biro Pusat Statistik, 2010).

Remaja di Indonesia tidak semua menyadari perubahan fisik dan psikologi yang terjadi pada dirinya. Menurut Widyastuti (2009), remaja harus diberikan pengetahuan yang baik tentang perubahan yang dialaminya, sehingga diharapkan remaja mempunyai perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksi.

Perubahan sistem reproduksi pada masa remaja diawali dengan perubahan fisik dan fisiologi yang disebut dengan masa pubertas. Pada remaja putri ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama) sedangkan pada remaja putra ditandai dengan mimpi basah. Sistem organ reproduksi memerlukan masa penyempurnaan pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan secara cepat dan mendadak yang dialami remaja pada organ reproduksinya akan membuat remaja berperilaku tidak benar terhadap organ reproduksinya (Muzayyanah, 2008).

Banyak aspek yang berhubungan dengan masalah kesehatan terkait sistem reproduksi, termasuk didalamnya mengenai perawatan menstruasi (*menstrual hygiene*). Perawatan menstruasi pada remaja putri harus dilakukan dengan benar dan higienis sebab dapat meningkatkan risiko terkena infeksi pada organ reproduksi. Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Diponegoro melakukan penelitian yang dilakukan di SMP 27 kota Semarang diperoleh data 59,99% yang tidak melakukan perawatan organ reproduksi dengan benar. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kepedulian remaja akan kesehatan reproduksi (FKM UNDIP, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO) upaya untuk menuju reproduksi sehat sudah dimulai pada usia remaja. Menuju organ reproduksi yang sehat remaja harus diberikan pengetahuan yang baik agar mempunyai sikap dan

perilaku yang baik dan benar dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai risiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi. Pada masa remaja, mereka mengalami berbagai macam proses perubahan terkait dengan kesehatan reproduksi (Dewi, 2013).

Meningkatkan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya salah satu yang bisa dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang menjaga kebersihan alat reproduksi. Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012), dapat diberikan melalui penyuluhan kesehatan dengan menggunakan alat bantu *leaflet*. *Leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasinya bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 04 April 2016 peneliti mendapatkan keterangan dari Kepala Sekolah dan beberapa guru SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul bahwa siswa perempuan kelas VII dan VIII berjumlah 229 siswa belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan menjaga kebersihan alat reproduksi baik dari pihak sekolah ataupun institusi kesehatan. Sekolah hanya memberikan anatomi reproduksi pada kelas IX saat pembelajaran biologi. Berdasarkan wawancara kepada 11 siswa perempuan kelas VII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul bahwa tiga orang

mengatakan setelah BAK dan BAB membersihkannya dari belakang kedepan, ternyata tiga orang siswa perempuan ini tidak mengerti bagaimana cara membersihkan dengan benar. Dua orang siswa perempuan kelas VIII mengatakan bahwa mereka sering menggunakan *pantyliner* setiap hari. Lima orang siswa perempuan mengatakan mengganti pembalut saat haid hanya dua kali sehari setelah mandi kemudian mereka masih menggunakan sabun pembersih daerah kewanitaan. Satu siswa perempuan mengatakan pernah mengalami gatal-gatal dan kemerahan dibagian selangkangan paha. Pada saat wawancara, siswa perempuan di SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul belum pernah diajarkan dan diberikan penyuluhan tentang bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi dengan benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku siswa perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi kelas VII dan VIII di SMPN 2 Wonosari Gunungkidul 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui :

“Bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku siswa perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul 2016?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku siswa perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur dan tingkatan kelas responden.
- b. Mengetahui perilaku siswa perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul tahun 2016 sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku siswa perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul tahun 2016 setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai informasi siswa perempuan untuk mengetahui bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi secara benar. Bagi siswa perempuan dengan adanya penyuluhan kesehatan diharapkan dapat menambah pemahaman dan kesadaran untuk berperilaku dengan benar

dalam menjaga kebersihan organ reproduksi untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

STIKES BETHESDAYAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Heni, P. Hirawati (2014)	Pengaruh kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang menjaga kebersihan alat genitalia di SMA Negeri 1 Ungaran.	Desain penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen non equivalent control group</i> . Teknik sampling menggunakan <i>propotional random sampling</i> . Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan <i>Wilcoxon</i> .	Tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia	1. Menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	1. Variabel bebas dalam penelitian sebelumnya adalah: pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok sedangkan penelitian ini variabel bebasnya penyuluhan kesehatan. 2. Teknik sampling peneliti sebelumnya menggunakan <i>propotional random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> .

3.	Responden yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa perempuan SMA Negeri 1 Ungaran. Sedangkan peneliti menggunakan siswa perempuan kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul 2016.										
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Juliana (2013)	Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan menjaga kebersihan genetalia eksterna pada siswa SMA Negeri-3 Manado	Dalam penelitian ini menggunakan rancangan observasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik menggunakan <i>purposive sampling</i> . Alat ukur menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan <i>Chi Square</i> .	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan menjaga kebersihan genetalia eksterna ($p=0,009$) dan hasil uji menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan menjaga kebersihan genetalia eksterna ($p=0,024$)	1. Menggunakan variabel terikat menjaga kebersihan genetalia. Teknik sampling menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode observasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sedangkan penulis menggunakan pre eksperimental one group pretest posttest. 2. Analisa data peneliti sebelumnya menggunakan <i>chi square</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Wilcoxon</i> . 3. Variabel bebas peneliti sebelumnya adalah Tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan peneliti menggunakan pengaruh

						<p>penyuluhan kesehatan.</p> <p>4. Responden yang digunakan peneliti sebelumnya adalah siswa perempuan SMA Negeri 3 Manado sedangkan peneliti siswa perempuan kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Wonosari Gunungkidul 2016.</p>
--	--	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM